

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Kota Sleman

Kabupaten Sleman Secara geografis terletak diantara  $110^{\circ} 33' 00''$  dan  $110^{\circ} 13' 00''$  bujur timur,  $7^{\circ} 34' 51''$  dan  $7^{\circ} 47' 30''$  lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Sleman 18 % dari luas wilayah Yogyakarta.

Gambar 1. Peta Kabupaten Sleman



Sumber : [slemankab.go.id](http://slemankab.go.id)

Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 57.482 Ha atau setara dengan 574,82 km<sup>2</sup> atau sekitar 18 % dari luas provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 km<sup>2</sup> dengan jarak terjauh utara sampai dengan selatan 32 km, timur sampai dengan barat 35 km. Kabupaten Sleman

secara administratif terdiri dari 17 Wilayah Kecamatan, 8 Desa, dan

1.212 Dusun. Batas-batas wilayah kabupaten sleman adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah;
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah; dan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (km <sup>2</sup> )
		Desa	Dusun			
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774

7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.073	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.517	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
Jumlah		86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber: [slemankab.go.id](http://slemankab.go.id)

## b. Visi dan Misi

Visi Kabupaten Sleman :

Terwujudnya masyarakat sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya dan terintegrasikannya sistem *e-goverment* menuju *smart regency* (kabupaten cerdas) pada tahun 2021.

Misi Kabupaten Sleman :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kaulitas birokrasiyang responsif dan penerapan *e-*

*goverment* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

2. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
5. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

### c. Logo Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Gambar 2. Logo Kabupaten Sleman



Sumber : [slemankab.go.id](http://slemankab.go.id)

Simbol pemerintah daerah Kabupaten Sleman, sekilas terlihat berbentuk segi empat, hal ini melambangkan prasaja dan kekuasaan. Dasarnya ialah Pancasila, kekayaan alam, dan kebudayaan. Perpaduan warna dalam logo tersebut juga memiliki arti tersendiri, warna kuning artinya keluruhan, warna kuning keemasan artinya keemasan/kejayaan, warna merah artinya keberanian, warna putih artinya kesucian, warna biru tua artinya kesetiaan, warna hijau artinya kemakmuran, warna biru muda artinya cita-cita dan warna hitam melambangkan keabadian. Lukisan yang terdapat dalam logo tersebut juga memiliki arti tersendiri. Bintang sudut dengan warna kuning di atasnya, merupakan lambang dari Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagaimana dalam sila pertama dari Pancasila. Perisai bentuk segilima, merupakan lambang persatuan dan kesatuan sebagai dasar untuk menyempurnakan masyarakat. Gunung Merapi, ini melambangkan kemegahan Daerah Kabupaten Sleman dan berdiri tegak untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila. Candi prambanan, merupakan arti gotong royong menuju kejayaan atau juga bisa disebut melambangkan tingginya Kebudayaan Daerah Kabupaten Sleman. Sinar dengan jari-jari masing-masing lima, melambangkan kecemerlangan bagi Daerah Sleman untuk sepanjang masa. Tiga gelombang, menggambarkan tiga sungai, kali krasak mengalir disebelah barat laut, kali kuning dibagian tengah dan kali opak disebelah timur kabupaten sleman, hal ini melambangkan kemakmuran dalam mempertinggi pangan dan sandang di daerah

Kabupaten Sleman. Lukisan batang padi dan kapas, di samping melambangkan pangan dan sandang, juga melukiskan tanggal dan tahun pindahnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dari Ibukota darurat di Ambarukmo ke Beran. Empat buah kapas dalam logo itu melambangkan tanggal empat, tujuh buah bulir padi melambangkan bulan tujuh, enam daun kapas dan empat lembar daun padi melambangkan tahun 64, dengan *suryo sengkolo: catur rasa trus manunggal* (1964). Dari kesemua yang berbentuk dan berbilangan lima melambangkan Pancasila. Dan tulisan kata Sleman yang ditulis dengan warna kuning emas, melambangkan keagungan dan keemasan bagi Daerah Kabupaten Sleman.

#### **d. Obyek Wisata di Wilayah Kabupaten Sleman**

Luas wilayah Kabupaten Sleman 18 % dari luas wilayah Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki banyak potensi sebagai daerah wisata. Beberapa Obyek wisata di Kabupaten Sleman merupakan destinasi terkenal bagi wisatawan yang bertempat tinggal di Yogyakarta dan sekitarnya, saat ini sedang populer dikalangan berbagai usia dan mengunggahnya di media sosial, hal ini menyebabkan obyek-obyek wisata semakin populer dan pengunjung ramai-ramai berdatangan untuk berwisata dan berfoto-foto, obyek wisata tersebut diantaranya *Blue Lagoon* Jogja, Kampung Teletubbies, Taman Lampion di Monumen Jogja Kembali, *Upside Down World* Jogja, Sindu Kusuma Edupark, Jogja Bay Water Park, Merapi Park, Goa Jepang Wisata Tlogo Nirmolo,

Wisata *Tracking* Lereng Merapi, Wisata *Offroad* Jeep/Trail, Panggung Kesenian Kaliurang, Taman Rekreasi Kaliurang, Gardu Pandang Boyong, Hutan Wisata Pronojiwo, Tlogo Putri Kaliurang, Air Terjun Tlogo Muncar Kaliurang, Wisata Kaliadem, Taman Tebing Breksi, Wisata Edukasi Wisata Salak Sleman, dan sebagainya. Selain tempat-tempat rekreasi di Kabupaten Sleman juga terdapat museum-museum dan candi-candi, diantaranya Museum Affandi, Museum Geotermal UPN, Museum Ullen Sentalu, Monumen Jogja Kembali, Pendidikan Indonesia, Museum Dirgantara, dan Museum Gunungapi Merapi. Serta candi-candi diantaranya, Candi Prambanan, Kraton Ratu Boko, Candi Kalasan, Candi Barong, Candi Banyunibo, Candi Sari, Candi Sambisari, Candi Ijo, Candi Gebang, Candi Abang, Candi Palgading, Candi Kimpulan, Candi Miri, Candi Kedulan, Candi Sewu, Candi Morangan, Candi Kadisoka, dan Candi Klodangan. Wisata-wisata tersebut merupakan ikon Kota Sleman dan menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Wisata monumen dan candi-candi selain dijadikan sebagai obyek wisata juga dijadikan sebagai ajang belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan nusantara tentang sejarah berdirinya candi-candi maupun peristiwa-peristiwa mengenai sejarah Indonesia pada zaman dahulu yang disajikan di museum-museum, seperti misalnya di Monumen Jogja Kembali, Monumen Jogja Kembali atau dikenal juga dengan Monjali. Monumen ini merupakan lambang kembalinya pemerintahan Republik Indonesia yang menjadi bukti sejarah

ditarik mundurnya pasukan belanda dari daerah jogja pada tanggal 29 Juni 1949. Pada saat itu juga Presiden dan Wakil Presiden yang memimpin Indonesia pada saat itu Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dan Pejabat lainnya kembali ke Yogyakarta pada tanggal 6 juli 1949 dari pengungsian. Dan Monumen Gunungapi Merapi yang terletak di kawasan lereng selatan Gunung Merapi. Museum ini diharapkan menjadi wahana edukasi konservasi yang berkelanjutan serta pengembangan ilmu kebencanaan Gunungapi, gempa bumi, dan bencana alam lainnya.

Obyek wisata di Kabupaten Sleman selain untuk rekreasi juga untuk menambah ilmu pengetahuan jadi tidak heran jika obyek-obyek wisata sering ramai dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Selain obyek wisata, di Kabupaten Sleman juga terdapat upacara-upacara adat yang menarik minat masyarakat untuk melihat dan mengabadikan momen-momen tersebut melalui foto maupun video, upacara adat tersebut adalah Merti Bumi Kaliurang, Bathok Bolu, Adat Suran Mbah Demang, Adat Tawur Agung, Saparan Gamping, Merti Bumi Tunggularum, Kirab Pusaka Ki Ageng Wonolelo, Mgah Bergas, Tuk Si Bedug, Ki Ageng Tunggul Wulung dan Labuhan Merapi.



#### e. Potensi Strategis

Kepala Dinas Kebudayaan Sleman, HY Aji Wulantara menjelaskan bahwa secara *de jure* memang baru ada 12 Desa Budaya di Sleman, namun fakta yang ada, 86 Desa di Sleman memiliki kompetensi yang kompetitif.<sup>1</sup> Desa dalam mengembangkan wisatanya tergantung dari masing-masing pengelolanya, karena setiap desa memiliki potensi dan keunggulan masing-masing. Tidak terlepas dari kondisi Kabupaten Sleman yang memiliki banyak obyek wisata, maka tidak akan sulit untuk mengembangkan wisata lainnya. Di Wilayah Kabupaten Sleman sudah terdapat 37 Desa yang sudah menjadi Desa Wisata, diantaranya adalah Grogol, Pentingsari, Pulesari, Pancoh, Ledok, Nongko, Nawung, Brajan, Srowolan, Kembangarum, Jetak II, Kelor, Sidoakur, Tunggal Arum, Ketingan, Kaliurang Timur, Turgo, Sambu, Plempoh, Pajangan, Sendari, Jamur, Nganggring, Trumpon, Garongan, Kadisobo II, Gabungan, Dukuh, Mlangi, Malangan, Gamplong, Sukunan, Dome, Kampung Batik Mangunan, Brayut, Gamplong, Sangubanyu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ari Nugroho, 2017, *Desa Budaya Sleman*, <http://jogjatribun news>, Kamis 7 September 2017 pukul 21.38.

<sup>2</sup>*ibid.*

Dinas kebudayaan memiliki tugas yaitu mengembangkan sumber daya manusia agar lebih baik lagi dengan mendorong dan memotivasi desa budaya agar lebih menjaga semangat untuk mengembangkannya tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat. Mengenai potensi dan pemangunan Daerah di Kabupaten Sleman, tidak begitu rumit dikarenakan posisi dan letak Kabupaten Sleman yang strategis, kemudian indeks pembangunan manusia yang tinggi, sumber daya alam yang masih dapat dioptimalkan, kemudian sumber pendapatan daerah yang masih dapat dioptimalkan, banyaknya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

**f. Karakteristik Wilayah Kabupaten Sleman**

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 (empat) kawasan sesuai dengan RT, RW Kabupaten Sleman, yaitu :

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Pakem, dan Cangkringan sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya.
- b. Kawasan timur meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan, dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan

tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.

- c. Wilayah tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- d. Wilayah barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota-kota pelabuhan utama (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) merupakan perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta;
- b. Wilayah sub-urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan. Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Pakem, dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

## **B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman berlokasi di Jalan KRT. Pringgodingrat, No. 13, Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Terletak di jalan yang sama namun berbeda gedungnya. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan bidang Pariwisata yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintahan dan tugas pembantuandi bidang Pariwisata. Tugas Pokok Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Mengacu pada Peraturan Bupati Pasal 2 ayat (2) Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pariwisata. Sedangkan dalam melaksanakan Tugasnya, Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mempunyai fungsi sebagai berikut, sesuai dengan Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bupati Nomor 94 tahun 2016:

- a. Penyusunan rencana kerja dinas pariwisata;
- b. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintah bidang pariwisata;
- c. Pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintah di bidang pariwisata;

- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintah bidang pariwisata; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan/atau sesuai peraturan Perundang-Undangan.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dalam kinerjanya mengacu pada Peraturan Bupati Sleman Nomor 91 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan. Dinas Kebudayaan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan. Sesuai dengan Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bupati Sleman No. 91 tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Kebudayaan. Dinas Kebudayaan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana kerja Dinas Kebudayaan;
- b. Perumusan Kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang kebudayaan;
- c. Pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintahan bidang kebudayaan;
- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang kebudayaan;
- e. Pelaksanaan kesekretariatan dinas; dan

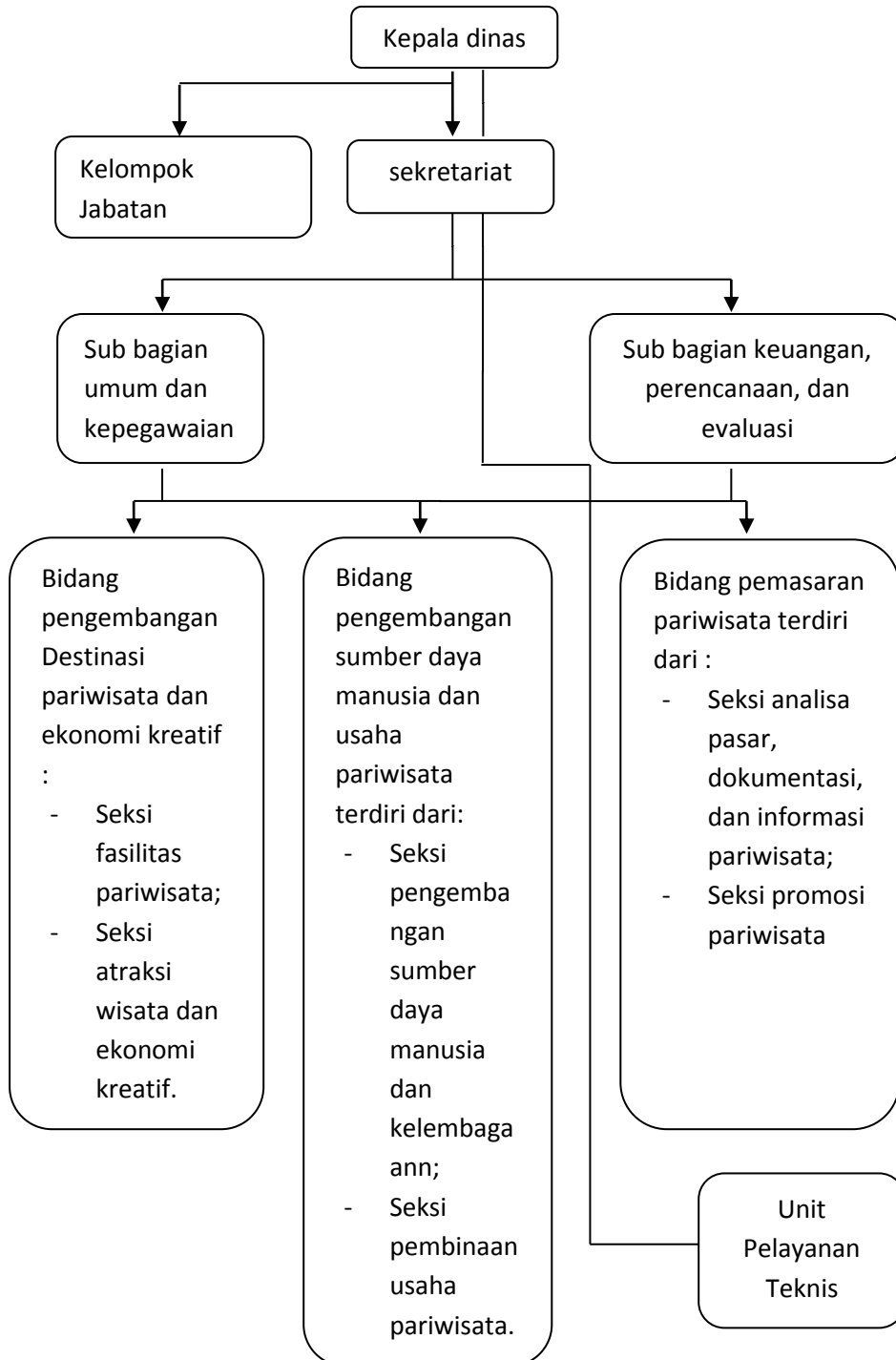
- f. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan/atau sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Pasal 3 ayat (3) Peraturan Bupati Sleman No. 91 tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Kebudayaan. Dijelaskan mengenai susunan Organisasi Dinas Kebudayaan yaitu:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat terdiri dari :
  - 1. Subbagian Umum dan Kepegawaian; dan
  - 2. Subbagian Keuangan, Perencanaan, dan Evaluasi.
- c. Bidang Peninggalan Budaya, Nilai, dan Tradisi terdiri dari:
  - 1. Seksi Museum dan Kepurbakalaan; dan
  - 2. Seksi Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi .
- d. Bidang Kesenian terdiri dari :
  - 1. Seksi Perlindungan dan Pelestarian Kesenian; dan
  - 2. Seksi sarana dan Prasarana Kebudayaan.
- e. Unit Pelaksanaan Teknis; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

## Susunan Organisasi Dinas Pariwisata

Bagan 1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman



Sumber: [Pariwisata.slemankab.go.id](http://Pariwisata.slemankab.go.id)



### **C. Gambaran Umum Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman**

Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman berlokasi di Jalan Pasaramnya No. 5, Tridadi, Kecamatan Sleman. Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman No. 24.2 tahun 2014 tentang Uraian Tugas Fungsi dan Tata Kelola Badan Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Sleman adalah melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Visi dan Misi Badan Keuangan dan Aset Daerah adalah:

Visi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman:

Terwujudnya dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah sebagai institusi yang profesional dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Misi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman:

- a. Menyelenggarakan pelayanan pemerintah di bidang pengelolaan keuangan dan aset Daerah.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pelayanan pemerintah di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah yang berkualitas, efektif dan efisien. Serta meningkatkan kemampuan keuangan Daerah.

Tugas dan fungsi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman adalah Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 tahun 2011 tentang uraian tugas fungsi dan tata kelola Badan Keuangan dan Aset Daerah, tugas pokok Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman

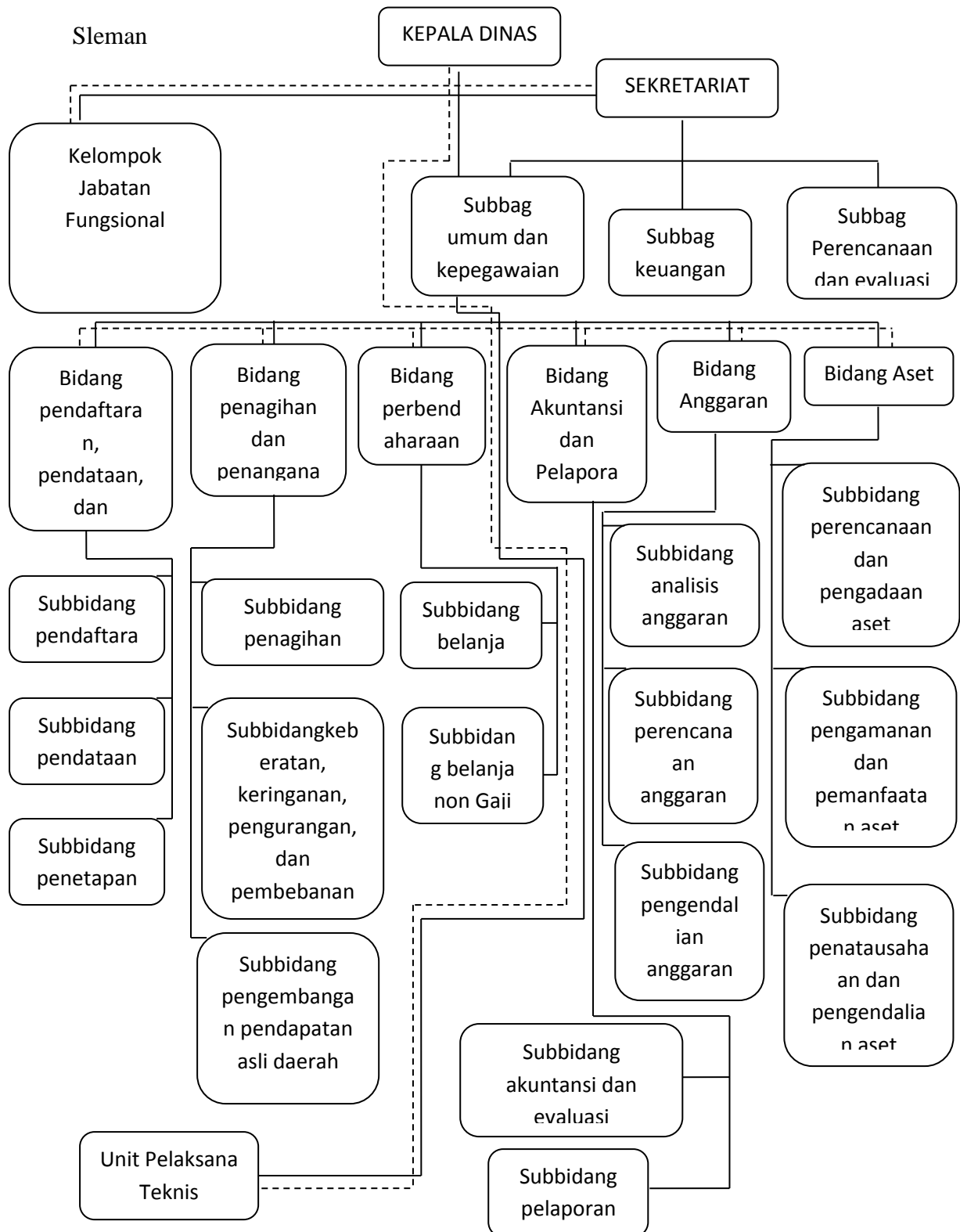
adalah melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah. Fungsinya adalah:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang pengelolaan keuangan dan aset Daerah;
- b. Pelaksanaan tugas bidang pengelolaan keuangan dan aset Daerah;
- c. Penyelenggaraan pelayanan bidang pengelolaan keuangan dan aset Daerah;
- d. Pembinaan pengelolaan keuangan dan aset Daerah;
- e. Pengordinasian pengelolaan keuangan dan aset Daerah; dan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Ibu Tin Ibiz Fana selaku Kepala Bidang Perencanaan dan Evaluasi Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman menjelaskan bahwa Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) mengacu pada Undang-Undang pelayanan Publik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik bahwa Negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik, sebagai upaya untuk mempertegas hak

dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk serta terwujudnya tanggung jawab negara dan korporasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, diperlukan norma hukum yang memberi pengaturan secara jelas, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Bagan 2. Struktur Organisasi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten



sumber : bkad.slemankab.go.id

- Garis komando
- - - - - Garis koordinasi

#### D. Obyek Wisata Museum Gunungapi Merapi

Gambar 3. Replika Gunungapi Merapi



Sumber : [mgm.slemankab.go.id](http://mgm.slemankab.go.id)

Gunungapi Merapi atau oleh warga disebut dengan Gunung Merapi terletak diantara 2 (dua) Propinsi dan 4 (empat) Kabupaten, antara lain Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Propinsi Jawa Tengah, meliputi Kabupaten Sleman (DIY), Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten (Jawa Tengah). Di Museum Gunungapi Merapi dijelaskan bahwa Gunung Merapi Merupakan salah satu gunungapi aktif di Indonesia, bertipe *Stratovulkano* dengan ketinggian 2917 meter di atas permukaan air laut. Diantara letusan gunungapi Merapi yang pernah terjadi, Erupsi Merapi pada tahun 2010 merupakan salah satu letusan yang cukup besar, dimana aliran awan panas lebih dominan mengalir kearah Sungai Gendol hingga sejauh kurang lebih 15 Kilometer dari puncak Gunungapi Merapi. Di museum ada penjelasan bahwa Gunung Merapi adalah Gunungapi bertipe *Stratovulkano* maksudnya adalah bahwa Gunungapi memiliki bentuk kerucut

berlapis, terbentuk dari beberapa lapis yang terdiri atas Lava, Tephra, Batuan apung, dan Abu Vulkanik.

Museum Gunungapi Merapi mempunyai semboyan merapi jendela bumi. Museum ini menempati lahan seluas 3,5 hektar dengan luas bangunan 4.470 m<sup>2</sup>. Museum ini memberikan informasi tidak hanya mengenai Gunung Merapi, tetapi juga mengenai fenomena Gunungapi yang ada di dunia. Saat Penulis berkunjung ke Museum Gunungapi Merapi. Museum ini terdiri atas 4 (empat) lantai. Lantai pertama merupakan ruang pameran tentang serba-serbi Gunungapi di dunia, termasuk Gunungapi Merapi. Di lantai dua berisikan pameran poster sejarah erupsi dan pengamatan Gunungapi merapi dari tahun 1920-2010. Dan di lantai 3 (tiga) dan lantai 4 (empat) masih dalam tahap rencana dan belum dibuka untuk pengunjung. Museum Gunungapi Merapi merupakan museum bersejarah yang terdapat di Yogyakarta lokasinya berada di Jalan Boyong, Dusun Banteng, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, sekitar 5 kilometer dari kawasan obyek wisata kaliurang.

Museum Gunungapi Merapi dibangun sejak tahun 2005 atas kerjasama Kementrian Energi dan sumber daya mineral, pemerintah propinsi DIY dan Pemerintah Kabupaten Sleman. Museum ini diresmikan pada tanggal 1 oktober 2009 dan *soft opening* pada tanggal 1 januari 2010 dengan Unit Pelaksana Teknis di bawah Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan berkordinasi dengan Badan Geologi Bandung. Museum Gunungapi Merapi dibangun dengan konsep desain budaya lokal. Konsep arsitektur bangunan

museum berasal dari bentuk gunung api, secara visual museum ini berbentuk kerucut yang memusat dibagian atasnya. Konsep budaya lokal diterapkan pada menara di atas bangunan yang merupakan representasi bentuk tugu Yogyakarta. Tangga di depan pintu utama terinspirasi oleh pintu gerbang candi ratu boko. Arah bangunan yang menghadap utara-selatan merupakan representasi filosofi budaya Jawa. Sementara teras luas di depan pintu masuk Museum mengacu pada pelataran candi Sambisari. Implementasi desain menerapkan konsep arsitektur dan konsep budaya lokal dalam bangunan Museum Gunungapi Merapi. Hal tersebut terlihat pada bentuk bangunan museum yang mengerucut, mengecil dibagian atas, dan besar dibagian bawah. Berdasarkan pemantauan Penulis saat mengunjungi Museum Gunungapi Merapi, di museum ini menyajikan berbagai informasi diantaranya adalah:

- a. Informasi ilmiah kegunungapian, kegempaan dan getaran tanah;
- b. Informasi fenomena gunungapi terbentuk sebagai proses-proses geologi;
- c. Informasi mitigasi bencana Gunungapi, Gempa Bumi, Tsunami, Gerakan Tanah;
- d. Informasi sumber daya Gunungapi sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat, pengembangan infrastruktur dan lainnya; dan

- e. Informasi aspek sosial budaya yang menyangkut kehidupan, budaya/tradisi, mitos dan lainnya yang berkaitan dengan lingkungan dan keberadaan suatu Gunungapi.

Puncak tertinggi di Gunungapi Merapi disebut Puncak Garuda (sebelum Erupsi 2010) dengan ketinggian 2978 meter di atas permukaan air laut. Puncak Garuda merupakan sisa kubah lava yang terbentuk pada tahun 1940. Saat ini gunungapi Merapi berketinggian 2917 meter di atas permukaan air laut, terbentuk kawah dengan diameter 500 meter dan kedalaman 100 meter. Saat meletus, Letusan gunungapi memuntahkan beberapa material vulkanik antara lain Awan panas, Aliran lava, Lontaran Batu Pijar, Gas Beracun, Hujan Abu, Banjir Lahar/Lahar Hujan. Dan Hasil dari letusan Gunungapi diantaranya adalah:

- a. Leleran lava

Merupakan cairan lava yang pekat dan panas dapat merusak segala infrastruktur yang dilaluinya. Kecepatan aliran lava tergantung dari kekentalan magmanya, makin rendah kekentalannya, maka makin rendah jangkauan alirannya. Suhu lava pada saat dierupsikan berkisar antara 800°C hingga 1200°C (hal ini dijelaskan di Museum Gunungapi Merapi). Pada umumnya di Indonesia, leleran lava yang dierupsikan gunungapi, komposisi magmanya menengah sehingga pergerakannya cukup lamban sehingga manusia dapat menghindarkan diri dari terjangannya.

- b. Aliran awan panas



Dapat terjadi akibat runtuhnya tiang asap erupsi plinian, letusan langsung ke satu arah, guguran kubah lava atau lidah lava dan aliran pada permukaan tanah. Aliran piroklastik sangat dikontrol oleh gravitasi dan aliran cenderung mengalir melalui daerah rendah atau lembah. Mobilitas tinggi aliran piroklastik dipengaruhi oleh pelepasan gas dari magma atau lava atau dari udara yang terpanaskan pada saat mengalir. Kecepatan aliran dapat mencapai 150-250 km/jam dan jangkauan aliran dapat mencapai puluhan kilometer walaupun bergerak di atas air/laut.

c. Jatuhan Piroklastik

Terjadi dari letusan yang membentuk tiang asap cukup tinggi, pada saat energinya habis, abu akan menyebar sesuai arah angin kemudian jatuh lagi ke muka bumi. Hujan abu ini bukan merupakan bahaya langsung bagi manusia, tetapi endapan abunya akan merontokkan daun-daun dan pepohonan kecil sehingga merusak agro dan pada ketebalan tertentu dapat merobohkan atap rumah. Sebaran abu di udara dapat menggelapkan bumi beberapa saat serta mengancam bahaya bagi jalur penerbangan.

d. Lahar Letusan

Terjadi pada gunungapi yang mempunyai danau kawah. Apabila volume air dalam kawah cukup besar akan menjadi ancaman langsung pada saat terjadi letusan dengan menumpahkan lumpur panas.

e. Gas Vulkanik Beracun

Umumnya muncul pada gunungapi aktif berupa CO, CO<sub>2</sub>, HCN, H<sub>2</sub>S, SO<sub>2</sub> dan lain-lain, pada konsentrasi di atas ambang batas dapat membunuh makhluk hidup.

Gunung merapi memiliki dampak letusan yaitu:

a. Lahar hujan

Terjadi apabila endapan material lepas hasil erupsi gunungapi yang diendapkan pada puncak dan lereng, terangkut oleh hujan atau air permukaan. Aliran lahar ini berupa aliran lumpur yang sangat pekat sehingga dapat mengangkut material berbagai ukuran. Bongkahan batu besar berdiameter lebih dari 5 meter dapat mengapung pada aliran lumpur ini. Lahar juga dapat merubah topografi sungai yang dilaluinya dan merusak infrastruktur.

b. Banjir bandang

Terjadi akibat tanah longsor material vulkanik lama pada lereng gunungapi karena jenuh air atau curah hujan cukup tinggi. Aliran lumpur disini tidak begitu pekat seperti lahar, tapi cukup membahayakan bagi penduduk yang bekerja di sungai dengan tiba-tiba terjadi aliran lumpur.

c. Longsoran vulkanik

Dapat terjadi akibat letusan gunungapi, eksploitasi uap air, alterasi batuan pada tubuh gunungapi sehingga menjadi rapuh, atau terkena gempa bumi berintensitas kuat. Longsoran vulkanik ini jarang terjadi di gunungapi secara umum sehingga dalam peta kawasan rawan bencana tidak mencantumkan bahaya akibat longsoran vulkanik.

Terlepas dari bencana letusan tersebut. Gunung Merapi memiliki Sumber Daya yang dapat dimanfaatkan, namun Pemanfaatan sumber daya yang terdapat di Gunung Merapi dan sekitarnya, harus memperhatikan keadaan dampak lingkungannya secara keseluruhan agar lingkungan Gunung Merapi tersebut terjaga dengan baik. Bila lingkungannya tidak diperhatikan, kemungkinan besar akan timbul suatu bencana yang disebabkan oleh pemanfaatan yang tidak mengikuti teknik dan aturan pengelolaan yang baik dengan memperhatikan lingkungan alam. Sumber Daya yang dimaksud adalah:

a. Sumber daya bahan galian dan mineral

Selain tanah dikawasan Gunung Merapi sangat subur, bahan galian batuan dan mineral yang terdapat di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan industri seperti bahan galian batu pasang untuk pondasi bangunan, batu apung, mineral kaolin, teras gunungapi (*puzolan*), belerang, dan bahan galian lain untuk keperluan industri.

b. Sumber daya panas bumi

Sumber daya tenaga panas bumi terdapat di daerah Gunung Merapi yang dapat dimanfaatkan langsung untuk keperluan wisata pemandian air panas, pemanas ruangan dirumah atau hotel, juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan tenaga listrik.

c. Sumber daya wisata Gunung Merapi

Sumber daya lainnya yang tidak ternilai harganya adalah pemanfaatan lingkungan Gunung Merapi yang mempunyai panorama dan pemandangan yang indah. Hal ini merupakan modal dasar atau suatu komoditi yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai industri pariwisata atau untuk kepentingan lainnya, yang sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan masyarakat khususnya di sekitar Gunung Merapi dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

Gunung Merapi pernah meletus beberapa kali dan letusan terbesar adalah pada tahun 2010 tepatnya pada hari selasa, 26 Oktober 2010. Mas Rochmad Kurniawan selaku pemandu wisata di Museum Gunung Merapi mengatakan bahwa letusan pada tahun 2010 adalah letusan terbesar dalam abad ini, warga yang diungsikan sebanyak  $\pm$  15.366 jiwa dan korban meninggal sebanyak  $\pm$  386 jiwa.

Tabel 2. Nilai Kerugian Komoditas di Daerah Istimewa Yogyakarta

Komoditas	Nilai Kerugian
Padi sawah	2.795.130.000
Sayur	32.927.925.000
Salak pondoh	210.486.495.000
Tanaman Hias	1.011.200.000
Palawija	75.000.000
Perikanan	11.310.000.000
Peternakan	48.180.000.000

Kehutanan dan Perkebunan	48.620.000.000
Koperasi dan UKM	8.000.000.000
Perdagangan dan Industri	239.330.000.000
Pariwisata	29.940.000.000

Sumber: Bappenas dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2011

Tabel 3. Nilai Kerusakan dan Kerugian di Daerah Istimewa Yogyakarta dan di Jawa Tengah (dalam ribu)

Daerah Istimewa Yogyakarta (Total Nilai)	Sektor	Jawa Tengah (Total Nilai)
580.820.540	Permukiman	45.830.600
216.292.790	Infrastruktur	491.179.310
803.551.990	Ekonomi	888.959.180
61.243.610	Sosial	61.228.590
479.529.000	Lintas Sektoral	75.000
2.141.437.930	Total	1.487.272.680

Sumber: Bappenas dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2011

Erupsi merapi dalam satu abad terakhir di dominasi oleh *extrusi* lava dan awan panas karena turunnya kubah lava tetapi erupsi 2010 tipenya *explosit* tanpa didahului munculnya kubah lava. Dibalik indahny pesona Merapi, Merapi merupakan sumber penghidupan untuk wilayah-wilayah yang terkena

dampak letusan merapi karena tanah menjadi subur, material pasir dan batu berlimpah, banyak lokasi yang dijadikan sebagai obyek wisata sehingga memberikan keuntungan, kemudian jalur pendakian merapi juga dibuka sehingga pemandangan bisa dinikmati. Namun Gunung Merapi juga menjadi ancaman besar bagi masyarakat sekitar karena letusannya sangat membahayakan jiwa, hewan ternak, dan segalanya karena lahar, awan panas, debu vulkanik sangat berbahaya. Bahkan sebuah pohon yang dilalui lahar merapi bisa langsung mati. Seperti data yang dipaparkan di tabel 2 (dua) dan tabel 3 (tiga), dapat dilihat bahwa sangat banyak kerugian yang dialami saat Gunung Merapi meletus. Dan sektor pariwisata menjadi salah satu yang merasakan dampaknya, secara otomatis Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman di sektor pariwisata khususnya obyek wisata yang berada di Wilayah Kaliurang mengalami penurunan. Karena lokasi Museum Gunung Merapi hanya berjarak  $\pm 9$  km, sehingga saat Gunung Merapi Erupsi monumen mengalami dampak yang tidak biasa sehingga monumen ditutup hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Tidak hanya monumen Gunung Merapi namun obyek-obyek wisata yang lokasinya berada di Kaliurang juga mengalami hal yang sama sehingga berpengaruh pada jumlah pemasukan Retribusi Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. Di Monumen Gunung Merapi dijelaskan mengenai Mitigasi bencana letusan Gunung Merapi yang terbagi menjadi tiga bagian waktu, hal ini bertujuan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari letusan Gunung Merapi yaitu:

1. Mitigasi sebelum terjadi atau pra letusan:
  - a. Pemantauan dan pengamatan kegiatan pada semua gunungapi aktif;
  - b. Pembuatan dan penyediaan peta kawasan rawan bencana dan peta zona resiko bahaya gunungapi yang didukung dengan peta geologi gunungapi;
  - c. Melaksanakan prosedur tetap penanggulangan bencana letusan gunungapi;
  - d. Melakukan pembimbingan dan pemberian informasi gunungapi;
  - e. Melakukan penyelidikan dan penelitian geologi, geofisika, dan geokimia di gunungapi; dan
  - f. Melakukan peningkatan sumber daya manusia dan pendukungnya seperti peningkatan sarana dan prasarananya.
2. Mitigasi saat terjadi letusan gunungapi:
  - a. Membentuk tim gerak cepat atau tim tanggap darurat;
  - b. Meningkatkan pemantuan dan pengamatan dengan didukung oleh penambahan peralatan yang lebih memadai;
  - c. Meningkatkan pelaporan tingkat kegiatan menurut alur dan frekuensi pelaporan sesuai dengan kebutuhan;
  - d. Memberikan rekomendasi teknis kepada pemerintah setempat sesuai prosedur;
  - e. Berkoordinasi dengan semua instansi yang menangani kebencanaan, terutama dalam mempersiapkan untuk pengungsian dan dalam penataan lokasi pengungsi;

3. Mitigasi setelah terjadinya pasc letusan
  - a. Menginventarisir data, mencakup sebaran dan volume hasil letusan;
  - b. Mengidentifikasi daerah yang terancam bahaya;
  - c. Memberikan saran penanggulangan bahaya;
  - d. Memberikan penataan kawasan jangka pendek dan jangka panjang;
  - e. Memperbaiki fasilitas pemantauan yang rusak;
  - f. Menurunkan status kegiatan, bila keadaan sudah menurun; dan
  - g. Melanjutkan pemantauan rutin.

Dalam Metode Pemantauan Gunungapi Merapi diamati oleh 5 (lima) Pos Pengamatan di sekeliling gunungapi dan 1 Pos Induk yaitu:

- a. Pos Kaliurang;
- b. Pos Ngepos;
- c. Pos Babadan;
- d. Pos Jrahah; dan
- e. Pos Selo.

Pos Induk berada di Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemantauan/pengamatan Gunungapi Merapi dilakukan secara intensif berkelanjutan, antara lain menggunakan metode pemantauan berikut :

- a. Pemantauan Seismik  
Alat pencatat gempa baik gempa vulkanik maupun gempa tektonik
- b. Pemantauan Visual



Perubahan morfologi puncak gunungapi diamati menggunakan kamera foto, teropong dan kamera video rekam (CCTV).

c. Pemantauan Kimia dan Gas

Secara berkala dilakukan pengukuran suhu kawah dan pengambilan sampling gas.

d. Pemantauan Deformasi

Perubahan morfologi puncak gunungapi juga diukur setiap hari dengan menggunakan *Electronics Distance Measurement*, *Global Positioning System* dan Telemetry Tiltmeter.

Dalam upaya pengurangan resiko adanya korban dari bencana letusan Gunung Merapi, Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) akan menyampaikan tingkat aktifitas Gunung Merapi berdasarkan pemantauan kegempaan, deformasi dan visual Gunung Merapi, mengkaji sekaligus menganalisa atas data laporan indikator pemantauan dari lapangan yang menunjukkan aktivitas vulkanik Gunung Merapi kemudian akan menunjukkan keadaan Gunung Merapi dalam status apa, antara lain :

1. Status Normal

Berdasarkan hasil pengamatan tidak memperlihatkan peningkatan kegiatan gunungapi.

2. Status Waspada

Berdasarkan hasil pengamatan mulai teramati gejala awal peningkatan aktivitas gunungapi

### 3. Status Siaga

Berdasarkan hasil pengamatan teramati peningkatan kegiatan yang semakin nyata dan dapat berupa erupsi yang mengancam daerah sekitar pusat erupsi.

### 4. Status Awas

Berdasarkan hasil pengamatan teramati peningkatan kegiatan yang semakin nyata dan dapat berupa erupsi yang mengancam daerah sekitar permukiman gunungapi.

Gunung Merapi dalam cerita mitos, selain merupakan sebuah fenomena alam, juga merupakan simbol kekuatan magis yang melingkupi Kota Yogyakarta. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Pantai Parang Kusumo di Laut Selatan, dan juga Gunung Merapi berada dalam satu garis lurus/imajiner. Gunung dan laut memiliki arti yang sangat penting bagi keraton yang dibangun berdasarkan pertimbangan keseimbangan dan keharmonisan. Keraton merupakan titik imbang dari api dan air. Api dilambangkan oleh gunung merapi dan air dilambangkan pada titik paling selatan, pantai parang kusumo. Sedangkan keraton berada di titik tengahnya. Laut selatan mencerminkan hubungan horizontal antar sesama manusia. Sedangkan merapi adalah pencerminan hubungan vertikal antara manusia dengan Penciptanya. Upacara Adat yang populer adalah Labuhan Merapi, prosesi adat masyarakat di sekitar lereng merapi. Labuhan berasal dari kata “labuh” yang artinya adalah persembahan. Upacara Adat Labuhan Merapi merupakan tradisi Kraton Yogyakarta yang diselenggarakan pada akhir bulan Rajab tepatnya tanggal 30

Rajab dalam penanggalan Jawa. Upacara adat keraton Mataram ini sebagai perwujudan doa persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar keraton dan rakyatnya selalu diberi keselamatan dan kemakmuran. Disamping itu ada beberapa upacara selamat yang lain yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti Sedekah Gunung, Selamatan Ternak, Selamatan Selasa Kliwon Dan Jumat Kliwon, Selamatan Mencari Orang Hilang, Selamatan Orang Kesurupan, Selamatan Sekel Bali, Selamatan Mengambil Jenazah, Selamatan Menghadapi Bahaya Merapi, dan lain-lain.

#### **E. Peran Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman**

Museum Gunungapi Merapi dibangun sejak tahun 2005 atas kerjasama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Sleman. Museum diresmikan pada tanggal 1 Oktober 2009 dan *soft opening* pada tanggal 1 Januari 2010. Bapak Kus Endarto, S.E., M.Ec.Dev selaku Kepala Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata menjelaskan bahwa Museum Gunungapi Merapi dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis atau biasa disebut dengan UPT dibawah Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan Berkoordinasi dengan Badan Geologi Bandung.

Pendapatan dari Museum Gunungapi Merapi dan termasuk tiket sinema/*mini theater* masuk dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten

Sleman, yaitu dalam Retribusi jasa usaha, Tempat Rekreasi dan Olahraga. Setiap harinya pendapatan tiket yang terjual dipantau oleh Dinas Kebudayaan yang selanjutnya dicatatkan di Badan Keuangan dan Aset Daerah.

Tiket yang dijual di obyek wisata Gunungapi Merapi adalah dari Pemerintah Kabupaten, Dinas Kebudayaan sebagai pengelola Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Gunungapi Merapi. Dan setiap harinya pihak museum menyetorkan hasil dari pendapatan penjualan tiket yang terjual dan melaporkan jumlah giri tiket yang terjual. Pendapatan hari selasa akan disetor pada hari rabu begitu seterusnya, dan khusus untuk hari jumat, sabtu dan minggu, karena haru senin Museum Gunungapi Merapi libur sehingga pendapatan penjualan tiket disetor pada hari selasa. Penyetoran dilakukan oleh pihak Museum Gunungapi Merapi langsung ke Bendahara Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman kemudian bendahara Dinas Kebudayaan tersebut menyetor ke Bank Pembangunan Derah (BPD) yang selanjutnya dimasukkan ke rekening Pemerintah.

Museum Gunungapi Merapi bekerjasama dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Pemerintah Provinsi DIY, dan Pemerintah Kabupaten Sleman, dimana Kementerian Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mempunyai Badan Geologi, di badan Geologi terdapat bagian Museum, diantaranya Museum Tsunami Aceh, Museum Kars Wonogiri, Museum Gunungapi Batur, Museum Gunungapi Merapi, Museum Geologi Bandung, dan semua itu merupakan koleksi dari Museum Geologi Bandung. Jadi dapat dikatakan bahwa di Museum Gunungapi Merapi untuk

koleksi-koleksi yang terdapat di Museum merupakan koleksi dari Museum Geologi Bandung. Dan untuk upaya penambahan koleksi maupun benda-benda yang berada di Museum Gunungapi Merapi pihak Museum Geologi Bandung yang mengusahakan.

Target atau sasaran dari obyek wisata Museum Gunungapi Merapi adalah pengunjung nusantara maupun mancanegara. Bapak Suraji menegaskan bahwa sampai dengan tahun ini (tahun 2017) wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Museum Gunungapi Merapi selalu mencapai target. Target dari setiap tahun tersebut ditentukan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan melakukan perundingan dengan pihak-pihak terkait. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta juga ikut berperan serta dalam meningkatkan pengunjung wisatawan di Museum Gunungapi Merapi, yaitu dengan mengeluarkannya program Wajib Kunjung Museum (WKM). Dengan adanya Wajib Kunjung Museum (WKM) Pengunjung yang datang terutama anak-anak Sekolah, dan dari tahun ke tahun selalu mencapai sasaran dari target yang ditentukan.

Wajib Kunjung Museum (WKM) adalah program dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2013, bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Musyawarah Musea (Barahmus) Daerah Istimewa Yogyakarta. Program ini untuk mendorong kesadaran sekolah baik Siswa, Guru, maupun Orangtua agar peduli terhadap arti penting dari Museum. Wajib Kunjung Museum (WKM) terdiri dari 2 (dua) macam yaitu

Mandiri dan Reguler. Reguler dalam hal ini bahwa segala fasilitas ditanggung oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi tiket masuk museum, snack, bus beserta kenek dan solarnya. Untuk bus disediakan 2 (dua) – 4 (empat) dan berisi 25 kursi per-bisnya. Karena terbatas, maka pihak sekolah menyeleksi para siswa yang akan diikutkan Wajib Kunjung Museum (WKM). Adapun mengenai cara mengajukan jika sekolah ingin ikut serta dalam Program ini adalah dengan cara sekolah tersebut mendaftar dan mengirim proposal ke Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Wajib Museum. Sekolah Luar Biasa (SLB) juga diperbolehkan untuk mendaftar. Terdapat 3 (tiga) jenis museum yang dijadikan Obyek Kunjungan dalam Wajib Kunjung Museum (WKM), yaitu Museum Perjuangan, Museum Pendidikan, Museum Seni Budaya serta Museum-museum yang pengelolaannya jelas dan konstan. Fasilitas prasarana memadai dan memiliki kondisi yang layak untuk belajar. Dalam hal ini Museum Gunungapi Merapi termasuk di dalamnya. Saat Wajib Kunjung Museum (WKM) telah selesai dilaksanakan oleh suatu sekolah, maka kewajiban selanjutnya yang harus dilakukan oleh siswa yang bersangkutan adalah membuat laporan kunjungan Museum dengan dibantu oleh Guru Pembimbingnya. Hal ini membuat para siswa memperluas wawasan dan ilmunya mengenai Museum dan ikut berperan serta dalam menjaga serta melestarikan budaya-budaya Indonesia yang diasajikan di museum-museum yang dikunjungi, sehingga efek negatif dari derasnya globalisasi dapat diminimalisir. Dengan adanya Program ini museum-museum bersejarah mulai banyak diketahui oleh masyarakat pada

umumnya, terutama siswa-siswa yang duduk di bangku SD, SMP, SMA. Sekolah-sekolah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, mendaftarkan diri untuk mengikuti program tersebut dan Program ini menjadi salah satu sarana yang banyak diminati oleh sekolah. Melalui program ini sekolah-sekolah dapat mengunjungi museum-museum di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan gratis. Sehingga jumlah pengunjung Museum Gunungapi Merapi Khususnya, semakin ramai dikunjungi khususnya oleh pelajar-pelajar yang masih duduk dibangku SD, SMP, SMA. Pengunjung museum ini berasal dari berbagai daerah seperti Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bandung, Jakarta, dan daerah lainnya

Tiket masuk dalam obyek wisata Museum Gunungapi Merapi sepenuhnya dikelola oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Kemudian untuk parkir obyek wisata museum dikelola oleh Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten Sleman dan Untuk tempat beribadah atau masjid dikelola oleh warga masyarakat Desa di wilayah museum tersebut. Untuk harga tiket masuk Dinas Kebudayaan tidak mematok harga yang memberatkan pengunjung, yaitu untuk dewasa dan anak-anak yang berumur diatas 3 (tiga) tahun. tiket masuknya adalah Rp 5.000,- dan tiket masuk film Rp 5.000,- untuk pengunjung wisatawan nusantara. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara tiket masuk museum ini adalah Rp 10.000,- dan tiket masuk film sama yaitu Rp 10.000,-. Penentuan tiket masuk ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 2016 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Bapak Suraji selaku Staf Tata

Usaha di Museum Gunungapi Merapi menjelaskan bahwa Bagi anak-anak yang berusia di bawah 3 (tiga) tahun tiket masuk obyek wisata dan tiket masuk untuk film digratiskan. Adapun mengenai wisatawan yang berkunjung lebih dari beberapa orang atau rombongan, untuk rombongan di atas 50 orang mendapatkan diskon tiket 10% dan untuk rombongan di atas 100 orang mendapatkan diskon 15%. Dan jika ada rombongan pengunjung dari pantiasuhan maupun dari penyandang disabilitas mendapatkan diskon diatas rata-rata, jika untuk umum 10%.-15% maka untuk pengunjung pantiasuhan maupun disabilitas mendapatkan diskon sebesar 25%-30%. Museum Gunungapi Merapi buka dari hari selasa sampai dengan hari minggu, hari senin tutup. Begitu juga dengan kantornya. Jam buka untuk Museum Gunungapi Merapi yaitu dari jam 08.00 – 15.30 WIB untuk hari selasa sampai dengan hari kamis, hari sabtu, dan hari minggu untuk hari jumat buka dari jam 08.00 – 14.30 WIB. Untuk mengenal lebih dalam mengenai Museum ini pihak Museum mempromosikan serta mensosialisasikan obyek wisata Museum Gunungapi Merapi ke sekolah-sekolah yang berada di luar daerah melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan berkoordinasi dengan Badan Geologi Bandung, dengan dikumpulkannya Kepala Sekolah dari setiap sekolah kemudian Unit Pelaksana Teknis (UPT) memperkenalkan serta mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan Museum Gunungapi Merapi. Dalam satu tahunnya obyek wisata Museum Gunungapi Merapi dipantau oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan/atau Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya



Mineral (ESDM) dan Dinas Kebudayaan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Antara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) secara bergantian memantau jika dalam kurun waktu tersebut obyek wisata Museum Gunungapi Merapi sudah di pantau oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maka Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tidak memantau begitu pula sebaliknya, jika Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sudah memantau maka Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tidak memantau.

Museum Gunungapi Merapi selain sebagai tempat rekreasi juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai aktivitas dan pengaruhnya Gunung Merapi di wilayah Kota Sleman dan sekitarnya. Selain program Wajib Kunjung Museum (WKM), Obyek wisata Museum Gunungapi Merapi juga ramai dikunjungi oleh wisatawan pada saat liburan sekolah telah tiba/kenaikan kelas. Banyak mobil-mobil pribadi dan bus-bus pariwisata terparkir di halaman Museum Gunungapi Merapi, hal ini berdasarkan pengamatan penulis saat berada di lokasi. Museum Gunungapi Merapi berada di lokasi yang strategis, karena berada di kawasan wisata-wisata yang saat ini sedang populer yaitu Wahana Rekreasi Merapi Park, Taman Keaneragaman Hayati dan Arboretum Bambu, kemudian Merapi Park, Goa Jepang Wisata Tlogo Nirmolo, Wisata *Tracking* Lereng Merapi, Wisata *Offroad* Jeep/Trail, Panggung Kesenian Kaliurang, Taman Rekreasi Kaliurang, Gardu Pandang Boyong, Hutan Wisata

Pronojiwo, Tlogo Putri Kaliurang, Air Terjun Tlogo Muncar Kaliurang, Wisata Kaliadem, Taman Tebing Breksi, Wisata Edukasi Wisata Salak Sleman. Namun terdapat masa dimana Museum Gunungapi Merapi sepi oleh Pengunjung yaitu di saat Bulan Ramadhan, hal ini dikemukakan oleh Bapak Suraji Selaku Staf Tata Usaha Museum Gunungapi Merapi dan Mas Rochmad Kurniawan Selaku Pemandu Wisata Museum Gunungapi Merapi.

Fasilitas penunjang yang terdapat di Museum Gunungapi Merapi diantaranya *Home Theater*, Ruang Auditorium, Kios Souvenir, *Open Space*, Mushola, Area Parkir, *Open Theater*, *Free Hotspot*, *Home Theater*, Ruang ini terletak di lantai II. Dengan kapasitas 100 tempat duduk, pengunjung bisa menikmati pemutaran film dokumenter tentang erupsi Gunung Merapi yaitu Mahaguru Merapi. Ruang Auditorium, ruangan ini berada di lantai I. Pengunjung bisa memanfaatkan ruang ini untuk kegiatan rapat diskusi, seminar, atau acara indoor lainnya. Kios souvenir, bagi pengunjung yang ingin membeli souvenir khas Museum Gunungapi Merapi, bisa mengunjungi kios ini yang terletak di dalam museum, di sisi I sisi barat. *Open Space*, area ini terbuka dan cukup luas dapat digunakan untuk kegiatan *outbond*, acara keluarga dan wahana bermain anak-anak dalam suasana khas pegunungan di lereng merapi. Mushola, di museum ini terdapat dua mushola yaitu terletak di bagian depan dan belakang museum. Area Parkir, dengan area parkir yang luas dan sejuk, selain untuk parkir kendaraan juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, *gathering*, kegiatan sosial, dan *event-event outdoor* lainnya. *Open Theater*, terletak di sisi belakang museum. Dengan berlatar

belakang keindahan panorama Gunung Merapi, tempat ini sangat cocok dimanfaatkan untuk kegiatan pentas seni budaya, senam bersama, gathering, maupun kegiatan sosial lainnya. *Free Hotspot*, pengunjung bisa memanfaatkan fasilitas hotspot gratis di area Museum Gunungapi Merapi dengan menggunakan SSID Hotspot-Sleman atau Sleman-Hotspot.

Data yang Penulis peroleh dari Badan Keuangan dan Aset Daerah wahana/Museum Gunungapi Merapi selama 5 (lima) tahun terakhir, pada tahun 2012 s.d 2016 adalah :

Tabel 4. Target dan Realisasi Retribusi Museum Gunungapi Merapi

Tahun		Target APBD(Rp)	Jumlah dari Realisasi Penerimaan (Rp)	Keterangan Lebih (kurang) (Rp)
2012	Museum Gunungapi Merapi	390.000.000,00	298.573.000,00	(91.427.000,00)
	Tiket Sinema/Mini Theater	0,00	335.695.000,00	335.695.000,00
2013	Museum Gunungapi Merapi	330.000.000,00	397.690.000,00	67.690.000,00
	Tiket	270.000.000,00	447.644.000,00	177.644.000,00

	Sinema/Mini Theater			
2014	Museum Gunungapi Merapi	289.800.000	450.711.000,00	160.911.000,00
	Tiket Sinema/Mini Theater	410.220.000	474.895.000,00	64.675.000,00
2015	Museum Gunungapi Merapi	360.000.000,00	935.431.000,00	295.631.000,00
	Tiket Sinema/Mini Theater	460.200.000,00	633.030.000,00	172.830.000,00
2016	Museum Gunungapi Merapi	660.720.000,00	1.117.205.000,00	116.455.000,00
	Tiket Sinema/Mini Theater	539.280.000,00	656.538.000,00	(42.712.000,00)

Sumber : Data Sekunder dari Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa, di tahun 2012 Pengunjung Museum Gunungapi Merapi maupun Tiket Sinema/*mini theater* baik Pengunjung Nusantara maupun Mancanegara tidak melebihi dari target yang ditentukan yaitu minus Rp 91.427.000,- dari terget Rp 390.000.000,- namun di tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016 Pengunjung Museum Gunungapi Merapi maupun Tiket Sinema/*mini theater* baik Pengunjung Nusantara maupun Mancanegara selalu melebihi target Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dan untuk pendapatan dari tiket masuk sinema/*mini theater* dari tahun 2012-2015 selalu melebihi target hanya saja di tahun 2016 pengunjung tiket sinema/*mini theater* tidak melebihi target yang telah ditentukan yaitu minus Rp 42.712.000,- dari target Rp 539.280.000,-. Berdasarkan pengamatan, hal ini terjadi karena fasilitas untuk melihat *mini theater* kurang memadai yaitu ruang tunggu seperti ruang tunggu yang tidak disediakan, layar film yang kurang besar. Untuk filmnya sendiri sangat menarik, film yang berjudul Mahaguru Merapi menjelaskan bagaimana kejadian-kejadian saat terjadi letusan Gunung Merapi, diperlihatkan dampak-dampak dari letusan Gunung Merapi, diceritakan tahun-tahun terjadinya letusan Gunung Merapi, dan lain sebagainya dan mampu memberikan banyak pengetahuan. Dilihat dari total Jumlah realisasi Penerimaan Museum Gunungapi Merapi dari Tahun 2012 s.d Tahun 2016, cukup berperan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman yaitu untuk tiket masuk Museum Gunungapi Merapi sebesar Rp 3. 199.710.000,- dan tiket masuk Sinema sebesar Rp 2.574.802.000,-.

Realisasi Pendapatan Asli Daerah wahana Museum Gunungapi Merapi dan tiket sinema/*mini* theater setiap tahunnya dapat diketahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan yaitu dengan cara :

$$\frac{(\text{Tahun Bejalannya Waktu} - \text{Tahun Sebelum})}{\text{Tahun Sebelum}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } \frac{(2013 - 2012)}{2012} \times 100\%$$

Begitu seterusnya dengan tahun-tahun setelahnya, dan hasilnya adalah:

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Asli Daerah Museum Gunungapi Merapi

Tahun	Presentase (%)	
	Wahana/Museum Gunungapi Merapi	Tiket Sinema/Mini Theater
2012 – 2013	33,20 %	33,35 %
2013 – 2014	13,33 %	6,09 %
2014 – 2015	107,55 %	33,30 %
2015 – 2016	19,43 %	3,71 %

Sumber: Data Sekunder dari Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2017, Diolah

Data diatas menunjukkan bahwa pemasukan Pendapatan Asli Daerah bagian Retribusi Tempat Rekreasi Wahana Museum Gunungapi Merapi dan Tiket

Sinema/Mini Theater mengalami persentase peningkatan dan penurunan. Untuk wahana Museum Gunungapi Merapi penurunan dan peningkatan yang drastis di tahun 2014-2015 yaitu 107,55% namun mengalami penurunan lagi di tahun 2015-2016 yaitu 19,43%. Yang menjadikan tingkatan persena sedikit ialah karena selisih dari tahun ke tahun sangat besar sehingga didapat persenan yang sedikit. Namun jika dilihat di tabel 2 bahwa, Museum Gunungapi Merapi dan tiket sinema/*mini theater* Jumlah pendapatan yang masuk ke Pendaptan Asli Daerah Kabupaten Sleman selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suraji selaku Staf Tata Usaha di Museum Gunungapi Merapi. Sejak adanya program Wajib Kunjungan Museum (WKM) pengunjung museum menjadi semakin bertambah dan adanya Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yaitu program sosialisasi yang sasarannya adalah menyatukan atau mengumpulkan Kepala Sekolah di setiap Daerah. Dari pengamatan penulis melalui media sosial Museum Gunungapi Merapi. Penulis mengamati bahwa dari pihak Museum dan berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman melakukan penyuluhan Unit Pelaksaan Teknis (UPT). Dan hal ini dipertegas oleh Bapak Suraji selaku Staf Tata Usaha Musuem Gunungapi Merapi, bahwa memang benar pihak Musuem Gunungapi Merapi aktif bersosialisasi dan melakukan pengenalan terhadap Museum Gunungapi Merapi ke Daerah Yogyakarta, Jawa Tengah, Temanggung, Magelang, Wates, Kulon Progo, Sukarjo, Wonogiri, Jawa timur, Ngawi, dan daerah lainnya, sehingga Informasi dan pentingnya dalam mengenal sejarah serta segala hal yang berkaitan dengan

Gunung Merapi mudah dikenal dan semakin banyak sekolah-sekolah yang tertarik melakukan wisata ke Museum Gunungapi Merapi. Lokasi yang strategis juga menjadikan Museum Gunungapi Merapi ramai dikunjungi. Dekat dengan obyek wisata lain dan *background* Gunung Merapi yang sangat bisa dipandang dengan jelas menjadikan nilai tersendiri karena jarak Museum Gunungapi Merapi dengan Gunung Merapi  $\pm 9$  km.

#### **H. Faktor yang Menghambat dan Mendukung dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi**

Faktor yang Mendukung dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi adalah :

- a. Terdapat upaya dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu adanya program Wajib Kunjung Museum (WKM) sehingga meningkatkan jumlah wisatawan terutama siswa-siswa sekolah SD, SMP, SMA.
- b. Terdapat upaya dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman yaitu melalui Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dengan aktif bersosialisai ke sekolah-sekolah luar daerah sehingga meningkatkan jumlah wisatawan.
- c. Adanya pantauan secara rutin dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman yaitu melalui laporan tiket yang habis terjual di setiap harinya.



- d. Adanya pantauan secara rutin dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan/atau Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yaitu setiap 2 (dua) kali dalam setahun.
- e. Museum Gunungapi Merapi terletak di lokasi yang strategis dan berada dikawasan wisata Daerah Kaliurang sehingga tidak sulit untuk dijangkau.

Faktor yang Menghambat dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Pariwisata Museum Gunungapi Merapi adalah :

- a. Bahwa dalam hal ini yang perlu ditekankan, belajar sejarah bukan merupakan hal yang menarik jadi jika tidak dikenalkan dengan sistem atau proses pengenalan yang menarik maka wisatawan tidak begitu tertarik untuk berkunjung.
- b. Lokasi Museum Gunungapi Merapi berdekatan dengan wisata lainnya yang menyediakan obyek wisata menarik seperti Obyek Wisata Merapi Park, Taman Kenaeragaman Hayati dan Arboretum Bambu, kemudian obyek Goa Jepang Wisata Tlogo Nirmolo, Wisata *Tracking* Lereng Merapi, Wisata *Offroad* Jeep/Trail, Panggung Kesenian Kaliurang, Taman Rekreasi Kaliurang, Gardu Pandang Boyong, Hutan Wisata Pronojiwo, Tlogo Putri Kaliurang, Air Terjun Tlogo Muncar Kaliurang, Wisata Kaliadem, Taman Tebing Breksi, Wisata Edukasi Wisata Salak Sleman, sehingga dapat dijadikan peluang namun jika Museum Gunungapi Merapi tidak diperbaharui atau tidak di *update* perkembangannya, maka akan kalah dengan

obyek wisata lainnya yang menarik untuk dikunjungi. Gunung Merapi mempunyai panorama dan pemandangan yang indah. Hal ini merupakan modal dasar atau suatu komoditi yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi Museum sebagai industri pariwisata yang lebih baik lagi.

- c. Adanya kerjasama dengan Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang mempunyai Badan Geologi dan di badan geologi terdapat bagian museum diantaranya Museum Geologi Bandung. Dan Museum Geologi Bandung adalah museum yang menyokong Museum Gunungapi Merapi maka segala pembaharuan fasilitas dan properti yang di pameran adalah kewenangan dari Museum Geologi Bandung, sehingga tidak begitu mudah menfokuskan pada pembaharuan Museum Gunungapi Merapi karena Museum Geologi Bandung juga terfokus pada perkembangannya dalam menarik minat wisatawan. Berdasarkan pantauan penulis saat berada di lokasi terlihat bangunan gedung sangat memerlukan adanya perbaikan karena ada beberapa atap yang mengalami kerusakan, kebersihan toilet umum juga kurang dijaga kemudian perlunya Penambahan kursi atau tempat duduk saat antri melihat sinema/*mini theater* Mahaguru Merapi karena saat pengunjung ramai sangat kesusahan untuk mencari tempat tunggu, kemudian layar film yang kurang besar juga membuat pengunjung tidak merasa nyaman dalam melihat filmnya. Film yang disajikan sangat menarik dan

- dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga perlu untuk ditindak lanjuti.
- d. Sarana dan Prasarana yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan optimal. Terdapat *Open Theater*, lokasi untuk kegiatan pentas seni budaya, gathering, kegiatan sosial lainnya namun tidak terawat dengan optimal, kemudian kebersihan toilet umum kurang dijaga, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian *notifikasi* untuk menjaga kebersihan.
  - e. Tidak tersedia fasilitas khusus bagi pengunjung wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus seperti disabilitas.
  - f. Program Wajib Kunjung Museum (WKM) dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta hanya di sasarkan kepada pelajar-pelajar dibangku SD, SMP, dan SMA.
  - g. Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman melalui Unit pelaksanaan Teknis (UPT) juga hanya disasarkan pada pelajar-pelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi seharusnya di sosialisasikan juga melalui Iklan-iklan atau digencarkan kembali melalui media sosial. Agar masyarakat luas dapat tertarik untuk mengunjungi dan bisa lebih dekat dengan ilmu tentang kegunungpian di Indonesia.
  - h. Akses menuju Museum Gunungapi Merapi yang kurang memadai karena jalan menuju tempat wisata tersebut tidak begitu lebar, jika musim liburan tiba menyebabkan kemacetan yang berlebihan karena banyak kendaraan mobil pribadi dan bus-bus besar pariwisata

membuat kondisi jalan macet, saat berpapasan dengan bus-bus pariwisata maka kendaraan yang berasal dari arah berlawanan harus berhenti dan mengalah serta sampah yang dihasilkan oleh pengunjung yang dibuang sembarangan membuat pemandangan tidak nyaman untuk dilihat.

- i. Tidak optimalnya jumlah sumber daya manusia yang bekerja di Museum Gunungapi Merapi, terutama Pemandu.
- j. Kurangnya Kesadaran terhadap diri sendiri untuk berwisata ke Museum. Museum selain untuk wisata juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar menambah wawasan ilmu mengenai Gunung Merapi, karena Indonesia adalah negara cincin api maka sudah selayaknya untuk mengetahui dan mengenal tentang gunung berapi di Museum Gunungapi Merapi banyak penjelasan mengenai gunung berapi di Indonesia dari tipe letusan Gunung Api di Indonesia, indeks letusan, frekuensi letusan dan sebagainya.
- k. Adapun hambatan alami yang sudah beberapa kali terjadi adalah saat Gunung Merapi ber erupsi. Hal demikian membuat museum ditutup dalam waktu yang tidak bisa ditentukan dan tidak hanya itu beberapa obyek wisata yang ada di Kaliurang juga ditutup sehingga pendapatan asli daerah kabupaten secara otomatis mengalami penurunan.